

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SMP

Nurapni Sopia*¹, Beni Setiawan², Andri³, Melinda Rismawati⁴, Jesika Nasari⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa
e-mail: ¹[*1nurapni22sopia@gmail.com](mailto:nurapni22sopia@gmail.com), ²benisetiawan1892@gmail.com,
³andry_tkr@yahoo.com, ⁴melris_1@yahoo.com, ⁵jesikanasari@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the low ability of solving mathematical problems based on learning interest. The purpose of this study was to describe the ability to solve mathematical problems based on students' learning interests in the material of flat sided shapes. The form of this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 6 students in class VIII A of SMPN 3 Dedai. Data collection tools used in this study were questionnaires, test questions, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was obtained: 1) the ability to solve mathematical problems based on learning interest in the material on the flat side of the surface area of cubes and blocks, students were only able to fulfill several steps of mathematical problem solving abilities such as understanding problems and making plans, however, they had not been able to carry out plans and review results and processes; and 2) the ability to solve mathematical problems based on students' learning interest in solid-sided geometric material has low mathematical problem-solving abilities with high learning interest. So it can be concluded that class VIII A students of SMPN 3 Dedai have low mathematical problem solving abilities with high learning interest.

Keywords: problem solving ability, interest in learning

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Bentuk penelitian ini kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 3 Dedai yang berjumlah 6 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, soal tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : 1) kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar luas permukaan kubus dan balok siswa hanya mampu memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis seperti memahami masalah dan membuat rencana namun, belum mampu melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil dan proses; dan 2) kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dengan minat belajar tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A SMPN 3 Dedai memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dengan minat belajar tinggi.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, minat belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan dalam era saat ini karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika merupakan suatu hal yang menjadi fasilitas di dalam memecahkan masalah baik di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari.

Menurut Sapitri et al. (2019:17) “pemecahan masalah merupakan hal penting dalam pembelajaran matematika disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak pernah dapat lepas dari masalah. Kemampuan pemecahan masalah juga merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki siswa dan harus dikembangkan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika sebab dalam proses pemecahan masalah, siswa yang melakukan pemecahan masalah tersebut”. Adapun juga Suji et al. (2017:64) menyatakan “pemecahan masalah dipembelajaran matematika wajib dikembangkan pada proses pembelajaran siswa dan perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, baik masalah matematis maupun masalah kehidupan sehari-hari”.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada diri siswa untuk memecahkan masalah dalam soal matematika. Menurut Sapitri et al. (2019:16) “kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kemampuan yang wajib dimiliki siswa, sebab pemecahan masalah memberikan

manfaat yang besar pada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran yang lain, serta pada kehidupan konkret”. Kemudian Wilujeng & Novitasari (2018:140) mengemukakan “kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kesanggupan untuk mencari solusi dari sebuah kondisi di mana seorang tidak mengetahui penyelesaiannya secara langsung dengan menggabungkan konsep-konsep dan aturan hukum matematika yang telah diperoleh sebelumnya”.

Indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengacu pada Polya (Mauldy, 2020:33) yaitu; memahami masalah (understanding the problem), membuat perencanaan (devising a plan), melaksanakan rencana (carrying out), dan melihat kembali hasil yang diperoleh (looking back). Indikator tersebut harus dimiliki oleh siswa terutama dalam mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap soal matematis yang berbasis pemecahan masalah.

Hasil penelitian Fariha (2019:43) menyatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan sangat baik, belum tepat dalam menuliskan unsur yang ditanyakan dan diketahui untuk kategori baik hanya kurang teliti dalam merencanakan penyelesaian. Pada kemampuan cukup siswa memiliki kesulitan pada saat merencanakan, melakukan perhitungan dan menyimpulkan sementara kategori kurang semua indikator tidak terpenuhi. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal penting dalam pembelajaran karena berhubungan pada kehidupan sehari-hari. Jika

rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dapat disebabkan oleh minat belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Rojabiyah & Setiawan (2020:458-459) “minat belajar merupakan suatu perasaan yang dapat dirasakan oleh seseorang dalam suatu proses perubahan tingkah laku untuk membentuk perhatian khusus yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk mendapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya tanpa ada paksaan dari luar”. Kemudian Hidayat & Widjajanti (2018:66) menyatakan “minat belajar dapat diartikan menjadi suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa senang serta dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu aktivitas yang dapat diukur melalui rasa senang, tertarik, mempunyai perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran”. Minat belajar sangat berpengaruh pada pembelajaran oleh karena itu, guru yang memiliki peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara merubah pola pikirnya.

Indikator yang terdapat pada minat belajar menurut Friantini & Winata (2019:7) yaitu; perasaan senang, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Indikator di atas harus dimiliki siswa karena jika rendahnya minat belajar maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil penelitian Sucipto & Firmansyah

(2021:380) menyatakan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Dikarenakan hanya setengahnya saja siswa yang mencapai keseluruhan indikator minat belajar pada pembelajaran matematika. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu perasaan yang dapat menumbuhkan rasa senang, tertarik, mempunyai perhatian, keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan.

Dari hasil observasi di SMPN 3 Dedai pada kelas VIII A yang mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa siswa belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, bahkan siswa kurang dalam bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Selain itu juga, beberapa siswa yang dapat memahami masalah, tetapi kurang tepat dalam melakukan perhitungan. dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A, siswa mengatakan kurangnya minat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran matematika karena pelajaran tersebut banyak rumusnya, siswa juga mengungkapkan belajar matematika di rumah hanya ketika ada tugas saja. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A, siswa tersebut mengatakan bahwa pelajaran matematika pelajaran yang menakutkan, dan pelajaran yang paling susah untuk dipahami

karena banyak rumus. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SMPN 3 Dedai Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”.

Berdasarkan hasil observasi dan fakta-fakta yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SMPN 3 Dedai Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan persoalan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SMPN 3 Dedai, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, soal tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan “analisis data mengalir” yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Samsu, 2017:105-106). Analisis data mengalir terdiri dari tiga, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat belajar, soal tes kemampuan pemecahan

masalah matematis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti yaitu :

a. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar luas permukaan kubus dan balok di SMPN 3 dedai

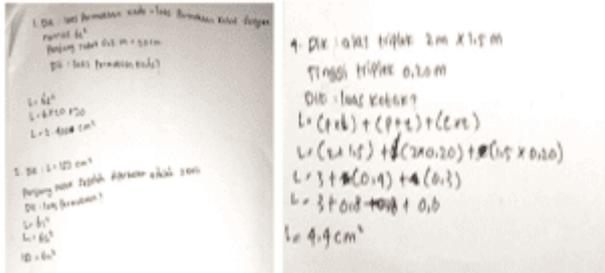
Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen soal tes yang berjumlah 5 soal berbentuk essay, nomor 1, 2, dan 4 merupakan soal luas permukaan kubus dan balok. Berikut ini soal tes 1, 2, dan 4 :

1. Fitri akan membuat kado berbentuk kubus dari kardus untuk itu ia memerlukan kardus dengan panjang rusuk 0,2 meter. Berapakah luas permukaan kado Fitri?
2. Agus mempunyai mainan puzzle yang berbentuk kubus dengan luas permukaan 150 cm². Jika mainan Agus tersebut ingin diperbesar, sehingga panjang rusuknya menjadi 2 kali dari panjang sebelumnya. Tentukan luas permukaan mainan Agus setelah diperbesar?
- 4 Pak Amir akan membuat kotak tanpa tutup dari triplek yang berukuran alas 2 m x 1,5 m dan tinggi 0,2 m untuk menyimpan buah semangka. Berapakah luas triplek yang diperlukan pak Amir?

Hasil

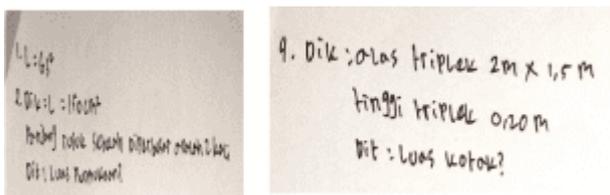
Dari hasil jawaban kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar luas permukaan kubus dan balok terdapat 6 kriteria, berikut ini penjelasannya :

1) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berdasarkan minat belajar tinggi



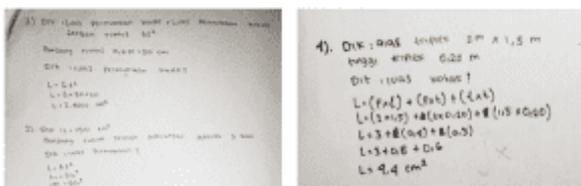
Gambar 1. Jawaban siswa VA

2) Kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berdasarkan minat belajar tinggi



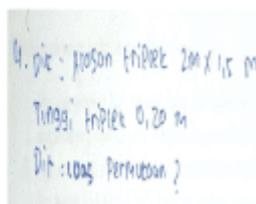
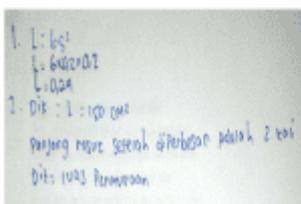
Gambar 2. Jawaban siswa MK

3) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berdasarkan minat belajar sedang



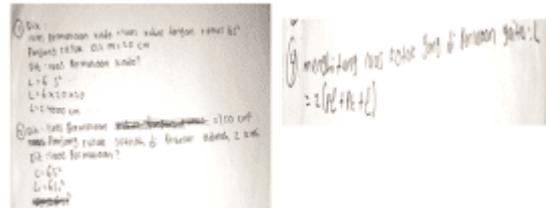
Gambar 3. Jawaban siswa ZP

4) Kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berdasarkan minat belajar sedang



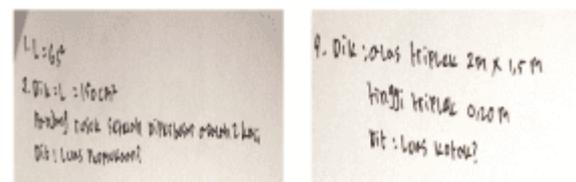
Gambar 4. Jawaban siswa AF

5) Kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berdasarkan minat belajar rendah



Gambar 5. Jawaban siswa SV

6) Kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berdasarkan minat belajar rendah



Gambar 7. Jawaban siswa IF

Pembahasan

Hasil jawaban siswa VA pada soal luas permukaan kubus dan balok di atas hanya mampu memenuhi pada memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana. Selain dari itu, siswa VA belum dapat memenuhi pada memeriksa kembali hasil dan proses pada soal luas permukaan kubus dan balok. Belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan faktor pada pengalaman awal (pobia).

Namun siswa VA mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berdasarkan minat belajar tinggi dengan persentase 86%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N : Iya, saya hanya memahami sedikit saja

P : Soal no 2 apakah kamu mengalami kesulitan pada soal sehingga kamu belum mampu menyelesaikan sampai akhir?

N : Iya, saya sulit dalam menyelesaikannya dan saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya.

P : Kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawabannya seperti itu ?

N : Saya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh soal dan saya tidak tau langkah selanjutnya bagaimana sehingga saya mengerjakannya semampu saya.

Hasil jawaban siswa MK pada soal luas permukaan kubus dan balok di atas belum mampu memenuhi semua kemampuan pemecahan masalah matematis. Dapat dilihat dari jawaban bahwa siswa MK pada soal luas permukaan kubus dan balok hanya mampu memenuhi memahami masalah saja, selain dari itu belum terpenuhi melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil dan proses. Belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan faktor pada pengalaman awal (pobia) dapat dilihat dari hasil wawancara.

Namun siswa MK berkemampuan pemecahan masalah matematis rendah

berdasarkan minat belajar tinggi dengan persentase 86%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P: Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N : Saya tidak mengerti soal yang diberikan

P : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menjawab soal?

N :Iya, saya mengalami kesulitan dalam menjawabnya

P : Kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawabannya tidak sampai pada akhir penyelesaian ?

N :Saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya dan menghitungnya, sehingga saya menjawabnya hanya seperti itu.

Hasil jawaban siswa ZP pada soal luas permukaan kubus dan balok di atas menyatakan bahwa siswa ZP hanya mampu memenuhi memahami masalah, membuat rencana, dan melaksanakan rencana. Selain dari itu siswa ZP pada soal luas permukaan kubus dan balok belum mampu memenuhi memeriksa kembali hasil dan proses. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu pengalaman awal (pobia). Namun siswa ZP mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar sedang dengan persentase 64%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis

saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N :Iya, hanya sedikit saja

P : Soal no 2 apakah kamu mengalami kesulitan pada soal sehingga kamu belum mampu menyelesaikan sampai akhir?

N : Iya, saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya

P : Kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawabannya seperti itu ?

N : Saya tidak mengerti menjawabnya bagaimana dan saya tidak tau cara menghitung menggunakan rumus.

Hasil jawaban di atas menyatakan bahwa siswa AF pada soal luas permukaan kubus dan balok hanya mampu memahami masalah saja. Selain dari itu, siswa AF pada soal luas permukaan kubus dan balok belum mampu memenuhi membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil dan proses. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah karena pengalaman awal (pobia). Namun siswa AF mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berdasarkan minat belajar sedang dengan persentase 71%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N : Saya tidak memahami soal

P : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan?

N :Iya, saya mengalami kesulitan dalam menjawab soal

P : Kesulitan apa yang kamu alami dalam menjawab soal nomor 1, 2, dan 3 ?

N : Saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya dan tidak mengingat rumus yang digunakan, sehingga saya menjawab soal hanya seperti itu.

Telah diketahui hasil jawaban di atas bahwa siswa SV pada soal luas permukaan kubus dan balok hanya mampu memenuhi masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana. Selain dari itu siswa SV pada soal luas permukaan kubus dan balok belum mampu memenuhi memeriksa kembali hasil dan proses. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis karena pengalaman awal (pobia). Namun siswa SV mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis sedang berdasarkan minat belajar rendah dengan persentase 48%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N :Saya hanya memahami soal di nomor 1 saja

P : Apakah kamu mengalami kendala dalam menjawab soal?

N : Iya, saya mengalami kendala dalam menjawab soal nomor 2 dan 4

P : Kendala apa yang kamu alami sehingga menjawab soal seperti itu?

N : Kendala yang saya alami, saya tidak tau rumus yang digunakan, bagaimana mengerjakannya dan menghitungnya.

Hasil jawaban di atas bahwa siswa IF pada soal luas permukaan kubus dan balok hanya mampu memenuhi memahami masalah saja. Selain dari itu siswa IF pada soal luas permukaan kubus dan balok belum mampu memenuhi membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil dan proses. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi belum terpenuhi semua langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis karena pengalaman awal (pobia). Namun siswa IF mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah berdasarkan minat belajar rendah dengan persentase 50%. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan?

N : Saya tidak memahami soal

P : Apakah kamu mengalami kendala dalam menjawab soal?

N : Iya, saya mengalami kendala

P : Kendala apa yang kamu alami sehingga menjawab soal seperti itu?

N : Saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya dan tidak mengingat rumusnya.

SIMPULAN (PENUTUP)

Setelah mendapatkan data hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh lah

sebuah kesimpulan dengan berdasarkan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan di bawah berikut ini :

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar luas permukaan kubus dan balok di SMPN 3 Dedai hanya memenuhi beberapa langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis seperti memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana, akan tetapi pada melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil dan proses belum terpenuhi.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan minat belajar siswa kelas VIII A pada materi bangun ruang sisi datar termasuk dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak kepada STKIP Persada Khatulistiwa dan SMPN 3 Dedai serta seluruh pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam memberikan kritikan dan saran sehingga artikel ini diselesaikan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, P. N., Yuliani, A., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi segiempat dan segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 1025-1036.

- Arumanita, D. M., Susanto, H., & Rahardi, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Negeri 1 Papar pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(2), 104-124.
- Fariha, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika [internet]*, 6(1).
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendriana, H., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat: Problem Solving Skills. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 49-57.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6.
- Handayani, Kartika. Z. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Jurnal Semnastika Unimed* ISBN: 978-602-17980-9, 6.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>.
- Mauldya. M.A., (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang. Cv Irdh.
- Permana, N. N. S. I., & Nurjaman, A. (2021). ANALISIS PENYELESAIAN SOAL BANGUN RUANG SISI DATAR DINILAI DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 931-940.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas Vii Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 1(2), 458–463.
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>.
- Sucipto, M. F., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 8(2), 376–380. <https://www.journal.ikipsiliwangi.a>

c.id/index.php/jpmi/article/view/73

11.

Suji, S., Nirawati, R., & Mariyam, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i2.225>.

Wilujeng, H., & Novitasari. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 137–147.